

Implementasi Lagu Daerah “Nahu Ma Dawara” Sebagai Sarana Komunikasi Sosial

Ririn deswita¹
Muhammad azzmi²
Nadiatun³
Yulisan⁴
Vira yuniar⁵
Muhamad zabil⁶
Regina putri⁷
Nur rogayanti⁸
Nurfataniah⁹
Irmaningsih¹⁰

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP
Taman Siswa Bima, Indonesia

ririndeswita515@gmail.com¹
muhammadazzmi845@gmail.com²
Irmaningsih202@gmail.com¹⁰

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi komunikasi sosial dalam lagu daerah “Nahu Ma Dawara” sebagai representasi realitas sosial masyarakat Bima. Lagu ini diciptakan oleh kelompok mahasiswa PGSD STKIP Taman Siswa Bima dan mengandung nilai-nilai budaya serta pesan kemanusiaan tentang kesetaraan dan cinta lintas kelas sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan makna simbolik dan nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan kajian pustaka yang relevan dengan teori komunikasi simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Nahu Ma Dawara” berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang mampu menumbuhkan empati, kesadaran sosial, dan pemahaman terhadap nilai kemanusiaan. Lagu ini juga memperlihatkan bagaimana musik lokal dapat menjadi sarana refleksi terhadap fenomena sosial di masyarakat Bima. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan lagu daerah dalam pembelajaran dan kegiatan budaya untuk memperkuat identitas lokal serta menumbuhkan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda.

Kata Kunci:

Lagu daerah, komunikasi sosial, simbolik, fungsi musik, Nahu Ma Dawara.

Abstract

This study aims to analyze the social communication function of the local song “Nahu Ma Dawara” as a representation of the social realities of Bima society. The song, composed by a group of PGSD students from STKIP Taman Siswa Bima, conveys cultural values and humanitarian messages about equality and love across social boundaries. This research employs a qualitative descriptive method with a content analysis approach to interpret the symbolic meanings and social values within the lyrics. Data were collected through documentation and relevant literature related to symbolic communication theory. The findings reveal that “Nahu Ma Dawara” functions as a medium of social communication that fosters empathy, social awareness, and an understanding of humanity. It also demonstrates how local music can serve as a reflection of social phenomena in Bima society. Practically, this study highlights the importance of integrating local songs into education and cultural programs to strengthen local identity and promote social values among younger generations.

Key Word:

Regional songs, social communication, symbolic, function of music, Nahu Ma Dawara.

Information Production:

© 2025 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Idealnya, musik daerah tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial yang menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan kemanusiaan. Dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman, lagu daerah berperan penting dalam memperkuat identitas lokal serta menumbuhkan rasa persaudaraan antaranggota masyarakat. Lagu-lagu tradisional menjadi wahana untuk menanamkan pesan moral, membangun solidaritas, dan memperkuat nilai kemanusiaan.

Namun, di era modern yang didominasi budaya populer global, fungsi sosial lagu daerah mulai terpinggirkan. Banyak masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik pada musik populer yang dianggap lebih “modern” dan relevan dengan gaya hidup saat ini. Akibatnya, lagu daerah kehilangan daya tarik dan mulai tergerus oleh arus globalisasi. Fenomena ini berdampak pada berkurangnya ruang bagi ekspresi budaya lokal dalam membentuk karakter sosial masyarakat.

Perubahan tersebut berimplikasi pada menurunnya kesadaran budaya dan empati sosial. Lagu daerah yang seharusnya menjadi media komunikasi antar generasi, kini jarang dijadikan sarana

refleksi terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Kondisi ini menyebabkan terputusnya jembatan komunikasi budaya antara generasi tua dan muda, sehingga identitas lokal perlahan memudar.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini mencoba menghadirkan perspektif baru melalui kajian terhadap lagu “Nahu Ma Dawara”. Lagu ini merupakan karya orisinal yang diciptakan oleh kelompok mahasiswa PGSD STKIP Taman Siswa Bima sebagai bentuk refleksi terhadap realitas sosial masyarakat setempat. Dalam bahasa Bima, lirik “Ake ku kori nahu arie, mori dawara ticaou ba dou ma tua mu” bermakna “Inilah hidupku, hidup yang sederhana, tidak disukai oleh orang tuamu.” Lirik ini menggambarkan realitas sosial tentang cinta lintas kelas dan tekanan sosial yang muncul dalam hubungan antarindividu.

Lagu ini belum dikenal luas, namun memiliki nilai budaya yang tinggi karena merepresentasikan konflik sosial dan pesan kemanusiaan dalam konteks masyarakat Bima. Hal ini menjadikan “Nahu Ma Dawara” unik, karena selain merupakan karya kontemporer, juga sarat nilai simbolik dan sosial yang berakar pada budaya lokal. Untuk mengatasi pudarnya peran lagu daerah dalam kehidupan sosial, perlu upaya akademik untuk mengkaji kembali fungsi komunikatif musik lokal. Penelitian ini mengangkat lagu “Nahu Ma Dawara” sebagai objek kajian untuk menunjukkan bahwa lagu daerah modern pun dapat menjadi media komunikasi sosial yang efektif. Lagu ini tidak hanya berperan sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai alat penyampai pesan sosial yang menumbuhkan empati dan kesadaran budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana implementasi lagu daerah “Nahu Ma Dawara” berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial di masyarakat Bima? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi komunikasi sosial, makna simbolik, dan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam lagu “Nahu Ma Dawara.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna simbolik dan pesan sosial yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Elo dan Kyngäs (2008), analisis isi merupakan metode sistematis untuk menafsirkan teks melalui proses pengkodean dan pengelompokan tema berdasarkan konteks yang relevan.

Objek dan Kriteria Pemilihan Lagu

Objek penelitian ini adalah lagu “Nahu Ma Dawara”, sebuah karya orisinal yang diciptakan oleh kelompok mahasiswa PGSD STKIP Taman Siswa Bima. Lagu ini dipilih berdasarkan tiga kriteria utama: a) Nilai budaya dan sosial yang terkandung di dalam lirik; b) Relevansi konteks lokal, karena lagu ini menggambarkan realitas masyarakat Bima; c) Keaslian karya, yang menjadikan lagu ini unik sebagai representasi musik daerah kontemporer.

Dengan karakteristik tersebut, “Nahu Ma Dawara” dinilai layak dijadikan objek penelitian karena merepresentasikan interaksi antara budaya lokal dan pesan sosial modern.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi lirik lagu, kajian literatur, dan wawancara informal dengan pencipta lagu untuk memperdalam pemahaman simbolik. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap jurnal dan artikel terkait fungsi sosial musik, komunikasi simbolik, dan kebudayaan daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: a) Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan bagian lirik yang mengandung makna sosial dan simbolik; b) Penyajian data, yakni mendeskripsikan hasil interpretasi dalam bentuk tema-tema komunikasi sosial, nilai kemanusiaan, dan refleksi budaya lokal; c) Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan keterkaitan antara hasil analisis lirik dan konteks sosial masyarakat Bima.

Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan

peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan interpretasi lirik dari beberapa informan, sementara triangulasi peneliti dilakukan melalui diskusi bersama anggota kelompok pencipta lagu dan dosen pembimbing. Langkah ini bertujuan memperkuat objektivitas analisis dan memastikan kesesuaian makna dengan konteks budaya.

Justifikasi Metode

Metode analisis isi dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali makna simbolik dan nilai komunikasi sosial dalam karya musik. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada teks lagu, tetapi juga konteks sosial budaya di balik penciptaannya. Dengan demikian, metode ini relevan untuk mengungkap fungsi lagu “Nahu Ma Dawara” sebagai sarana komunikasi sosial yang berakar pada realitas masyarakat Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu sebagai Media Komunikasi Sosial

Musik merupakan bentuk komunikasi simbolik yang mampu menyampaikan pesan sosial, emosional, dan kultural kepada masyarakat. Dalam konteks ini, lagu daerah tidak sekadar hiburan, melainkan juga cermin nilai-nilai sosial dan moral yang hidup di tengah masyarakat. Lagu “Nahu Ma Dawara” menunjukkan bahwa karya musik lokal dapat berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang menembus batas status ekonomi dan budaya. Sebagaimana dinyatakan oleh Gurgun (2016) dalam penelitiannya “Social and Emotional Function of Music Listening”, musik memiliki kemampuan untuk menumbuhkan empati dan keterhubungan sosial antarindividu. Hal ini tercermin dalam lagu “Nahu Ma Dawara” yang menyuarakan keberanian mencintai tanpa memperhitungkan perbedaan sosial dan ekonomi.

Analisis Simbolik Lagu “Nahu Ma Dawara”

Lagu “Nahu Ma Dawara” memiliki makna simbolik yang kuat dalam menggambarkan realitas sosial masyarakat Bima. Salah satu bait penting berbunyi:

“Ake ku mori nahu arie, mori dawara ticaou ba dou ma tua mu.”

(Inilah hidupku, hidup yang sederhana tidak disukai oleh orang tuamu.)

Lirik ini mencerminkan konflik antara cinta dan struktur sosial yang membatasi hubungan antarindividu. Pesan yang terkandung di dalamnya adalah bentuk ekspresi atas ketidakadilan sosial yang masih dijumpai di masyarakat, di mana status ekonomi sering kali menjadi penghalang dalam hubungan personal. Dalam perspektif teori interaksi simbolik Mead dan Blumer, makna dalam komunikasi sosial dibentuk melalui interaksi dan interpretasi simbol-simbol yang digunakan manusia. Lagu ini menjadi simbol perjuangan dan keberanian untuk melawan norma sosial yang mengekang cinta dan kebebasan individu.

Nilai Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik

Selain menyampaikan pesan romantis, “Nahu Ma Dawara” juga mengandung nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Kesederhanaan dalam liriknya menggambarkan penghargaan terhadap ketulusan dan kesetaraan. Nilai ini berbanding lurus dengan pandangan masyarakat Bima yang menjunjung tinggi rasa hormat, kejujuran, dan keberanian dalam menghadapi perbedaan.

Lagu ini menjadi ruang refleksi bagi generasi muda Bima untuk memahami bahwa musik lokal dapat mengandung pesan kemanusiaan yang universal. Seperti dijelaskan oleh North dan Hargreaves (2008), musik tidak hanya mempengaruhi emosi, tetapi juga membentuk sikap sosial dan identitas kelompok. Dengan demikian, lagu “Nahu Ma Dawara” turut berperan dalam memperkuat nilai solidaritas dan rasa kemanusiaan di tengah masyarakat.

Relevansi Lagu terhadap Konteks Sosial Masyarakat Bima

Secara sosial, lagu ini menggambarkan kondisi masyarakat Bima yang masih mengenal batas-batas sosial ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, melalui pesan moralnya, lagu ini mengajak pendengar untuk melihat melampaui perbedaan dan menempatkan cinta serta kemanusiaan sebagai nilai tertinggi.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Merriam (2021) bahwa musik tradisional maupun

kontemporer berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial yang memperkuat kohesi dan solidaritas dalam masyarakat. Dalam hal ini, “Nahu Ma Dawara” menjadi representasi nyata bagaimana musik daerah modern dapat berperan dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan memperkuat identitas budaya Bima di tengah arus globalisasi.

Makna Akademik dan Kontekstual

Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu “Nahu Ma Dawara” tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki kontribusi ilmiah terhadap kajian komunikasi dan budaya lokal. Melalui simbol-simbol dalam liriknya, lagu ini membangun jembatan antara seni, sosial, dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Nahu Ma Dawara” memiliki fungsi yang signifikan sebagai sarana komunikasi sosial dalam masyarakat Bima. Melalui simbol-simbol dalam liriknya, lagu ini menyampaikan pesan moral tentang kesetaraan, empati, dan cinta lintas kelas sosial. Makna yang terkandung di dalamnya menjadi bentuk perlawanan terhadap struktur sosial yang mengekang kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidup. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi simbolik berbasis lokalitas. Dengan menganalisis karya musik lokal, penelitian ini memperlihatkan bahwa lagu daerah modern tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai teks sosial yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan kebudayaan masyarakat. Temuan ini memperkaya literatur tentang komunikasi sosial berbasis seni dan budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan DeNora (2000) yang menjelaskan bahwa musik berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan mengatur hubungan manusia melalui pengalaman emosional bersama. Lagu “Nahu Ma Dawara” membuktikan bahwa musik lokal dapat menjadi medium efektif untuk memperkuat rasa kemanusiaan dan identitas sosial dalam kehidupan masyarakat modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik, seniman, dan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan budaya berbasis musik lokal. Lagu daerah seperti “Nahu Ma Dawara” dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai-nilai sosial, empati, dan budaya kepada generasi muda. Selain itu, lembaga pendidikan dan komunitas budaya diharapkan mendorong mahasiswa untuk terus menciptakan karya musik yang mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dari perspektif lokal agar seni tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga wahana pendidikan karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Bates, V. C. (2017). Critical Social Class Theory for Music Education. *International Journal of Education & the Arts*, 18(21), 1–21.
- Butler, R., & Vincent, E. (2024). How are romantic cross-class relationships sustained?. *The British Journal of Sociology*, 75(4), 471–484.
- Cian, E., Marini, D., & Maass, A. (2022). The sound of social class: Do music preferences signal status?. *Psychology of Music*, 50(3), 960–975.
- DeNora, T. (2000). *Music in Everyday Life*. Cambridge University Press.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Gasiorowska, A., & Zaleskiewicz, T. (2021). Trading in search of structure: Market relationships as a compensatory control tool. *Journal of Personality and Social Psychology*, 120(2), 300.
- Gurgen, E. T. (2016). Social and emotional function of music listening: Reasons for listening to music. *Eurasian Journal of Educational Research*, 66, 229–242.
- Hartanti, D. (2024). The role of music in cultural identity and social movements: A systematic literature review. *Dynamic: Journal of Interdisciplinary Social Studies*, 3(2), 45–58.
- Izen, S. C., et al. (2023). Music as a window into real-world communication. *Frontiers in Psychology*, 14, 1012839.
- Kirby, M. L. (2021). Exploring the Functions of Music in the Lives of Young People. CORE Repository.

- MacDonald, R. (2021). *The Social Functions of Music: Communication, Wellbeing, Art, Ritual, Identity and Social Networks*. University of Edinburgh.
- North, A. C., & Hargreaves, D. J. (2008). *The Social and Applied Psychology of Music*. Oxford University Press.
- Pippen, J. R., (2024) “Putting Class Back into Classical Music Studies”, *Music & Politics* 18: 2.
- Ramadani, R. (2020). Music, culture and identity. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 312–320.
- Xie, C., & Maniam, M. (2024). Cultural heritage and educational practices: A conceptual study of Cantonese folk song education in Guangdong Province. *DREAM Journal*, 3(1), 21–33.
- Yakoupov, A. (2015). *Social and Musical Communication*. Atlantis Press.
- Zhang, Y., & Su, L. (2025). Crossing the border: Cultural identity and historical integration of national music and popular music. *Revista Herança*, 3(2), 210–221.